

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 telah menetapkan tujuan nasional yang luhur, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Karwur, 2024). Tujuan ini menegaskan komitmen negara dalam menjamin kesejahteraan seluruh rakyatnya di berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan masyarakat.

Pasal 28H UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera, lahir dan batin, serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Selanjutnya, pasal 34 ayat (3) menegaskan tanggung jawab negara dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai bagi seluruh rakyat (Karwur, 2024). Ini memperlihatkan bahwa kesehatan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang harus dijamin oleh negara, termasuk mereka yang tinggal di wilayah pedesaan dan terpencil.

Namun demikian, pelaksanaan jaminan kesehatan di tingkat desa masih menghadapi berbagai hambatan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan masih belum merata. Terutama di wilayah pedesaan,

masyarakat sering mengalami keterbatasan fasilitas, tenaga medis, dan akses transportasi (Rahmadanti et al., 2023; Utania & Agusti, 2024). Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan belum optimal menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Selain persoalan infrastruktur, rendahnya literasi kesehatan di masyarakat desa juga menjadi tantangan besar. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin, imunisasi, serta perilaku hidup sehat turut menghambat peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Zamzam et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi dalam bidang kesehatan tidak hanya bersifat medis, tetapi juga harus mencakup edukasi dan pemberdayaan masyarakat (Sintiawati et al., 2021). Sebagai salah satu solusi, pemerintah telah mengembangkan model pelayanan kesehatan berbasis komunitas melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang tersebar hingga ke desa-desa (A. Harahap, 2023). Posyandu berperan sebagai unit pelayanan dasar yang menyediakan layanan bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil, balita, dan lansia (Putri, 2021). Layanan ini dinilai strategis karena menjangkau langsung masyarakat di akar rumput.

Namun efektivitas Posyandu sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Raksun et al., (2022) menyebutkan bahwa Posyandu menjembatani masyarakat dengan sistem kesehatan formal, tetapi efektivitasnya hanya akan tercapai jika masyarakat terlibat aktif. Keterlibatan ini mencakup peran dalam kegiatan, pengambilan keputusan, dan dukungan sumber daya.

Di sejumlah desa, termasuk Desa Jeblog Kecamatan Talun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih relatif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran, kurangnya edukasi, serta faktor budaya yang tidak selalu mendukung gaya hidup sehat (Dian, 2023). Akibatnya, Posyandu hanya menjadi program formalitas yang belum mampu membawa perubahan signifikan.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas Posyandu, seperti kualitas kader, dukungan pemerintah desa, serta kondisi sosial-ekonomi warga (Sembiring et al., 2024; Setyaningsih et al., 2023). Kader, sebagai ujung tombak layanan kesehatan desa, memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan persuasif dan edukatif.

Namun, kajian-kajian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara mendalam implementasi dan tantangan partisipasi masyarakat di wilayah tertentu. Padahal, konteks lokal sangat memengaruhi keberhasilan suatu program. Faktor sosial, budaya, ekonomi, dan geografis di setiap desa dapat menghadirkan tantangan dan peluang yang berbeda.

Dalam konteks Desa Jeblog, belum banyak penelitian yang mengungkap secara rinci bagaimana karakteristik masyarakat memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan Posyandu. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting untuk dijembatani, mengingat setiap wilayah memiliki dinamika yang unik dan membutuhkan pendekatan yang kontekstual dalam pengembangan program kesehatan berbasis masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam Posyandu di Desa Jeblog, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Fokus dalam penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dalam program Posyandu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi tersebut, guna memberikan rekomendasi atau penyusunan strategi kebijakan dalam upaya optimalisasi pelayanan kesehatan desa. Dalam proses analisis ini peneliti memanfaatkan pendekatan dalam teori *New Public Service* guna melihat nilai, peran masyarakat dan demokratisasi pelayanan. Kemudian memanfaatkan prinsip *Good Governance* guna menilai mekanisme dan tata kelola program. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menciptakan layanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posyandu di Desa Jeblog?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi dalam program Posyandu di Desa Jeblog?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posyandu di Desa Jeblog.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengikuti program Posyandu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori partisipasi masyarakat dalam program kesehatan berbasis komunitas.
2. Memperkaya kajian tentang administrasi publik dan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.
3. Menyediakan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas optimalisasi program kesehatan berbasis partisipasi masyarakat.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Pemerintah Desa:

- a. Menyediakan data empiris untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program Posyandu.
- b. Memberikan rekomendasi terkait peningkatan fasilitas dan tenaga kesehatan dalam Posyandu.

2. Bagi Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan:

- a. Menyediakan informasi terkait faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dan strategi dalam meningkatkan keterlibatan mereka.
- b. Memberikan wawasan tentang cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Posyandu melalui pendekatan sosial dan edukatif.

3. Bagi Masyarakat:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat Posyandu dalam menjaga kesehatan ibu, bayi, balita, dan lansia.
- b. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu guna meningkatkan derajat kesehatan di desa mereka.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti:

- a. Menyediakan kajian empiris mengenai partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

- b. Menjadi bahan referensi dalam pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan di desa.